

The Role of Swimming Pools in the Development of Ecotourism in Silungkang Oso Village, Sawahlunto

Peran Kolam Pemandian dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Silungkang Oso, Sawahlunto

Nahrin Zakiyah¹, Muhammad Habibi Al-Mukarram Zuliandra², Yuke Permata Lisna³

nahrinzaskia@gmail.com, mhabibialmukarramz05@gmail.com,
yuke.p.lisna@fpp.unp.ac.id,

¹²³Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

Natural bathing ponds in Silungkang Oso Village, Silungkang District, Sawahlunto City are potential natural tourism assets to be developed within the framework of community-based ecotourism. The clarity of the water, the beauty of the environment, and the strategic location make this pool have its own attraction. This research aims to identify the role and potential of bathing pools in ecotourism development, as well as formulate sustainable management strategies. The method used is a qualitative descriptive approach through field observations, interviews with community leaders and tourism managers, and literature studies on the literature of the last five years. The results of the study show that the bathing pool meets the elements of natural attractions, community participation, and environmental conservation principles. However, challenges are still encountered in the aspect of supporting facilities and lack of promotion. Therefore, a collaborative strategy between the village government, tourism actors, and local communities is needed to optimize management and make this pond a leading ecotourism-based destination in Sawahlunto.

Keywords: *Swimming Pools, Ecotourism, Silungkang Oso, Nature Tourism, Community Participation*

Abstrak

Kolam pemandian alami di Desa Silungkang Oso, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto merupakan aset wisata alam yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka ekowisata berbasis masyarakat. Kejernihan air, keasrian lingkungan, dan lokasi yang strategis menjadikan kolam ini memiliki daya tarik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan potensi kolam pemandian dalam pengembangan ekowisata, serta merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola wisata, serta studi pustaka terhadap literatur lima tahun terakhir. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kolam pemandian memenuhi unsur atraksi alam, partisipasi masyarakat, dan prinsip pelestarian lingkungan. Namun demikian, tantangan masih ditemui pada aspek fasilitas pendukung dan kurangnya promosi. Oleh karena itu, strategi kolaboratif antara pemerintah desa, pelaku wisata, dan masyarakat lokal diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan dan menjadikan kolam ini sebagai destinasi unggulan berbasis ekowisata di Sawahlunto.

Kata Kunci: Kolam Pemandian, Ekowisata, Silungkang Oso, Wisata Alam, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata alam dan budaya merupakan sektor strategis dalam pembangunan daerah karena mampu memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan desa, pendekatan berbasis potensi lokal—seperti alam, budaya, dan kearifan lokal—dapat menjadi fondasi utama dalam mengembangkan desa wisata. Desa-desa yang mampu mengelola potensi tersebut secara kreatif akan memiliki daya saing tersendiri dalam menarik wisatawan. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat dewasa ini adalah ekowisata, yakni pariwisata berbasis alam yang mengedepankan prinsip pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, serta edukasi terhadap nilai-nilai lokal.

Desa Silungkang Oso di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata. Selain dikenal sebagai sentra pengrajin songket Silungkang, desa ini juga dianugerahi keindahan alam yang masih asri, dengan potensi sumber daya air yang melimpah. Salah satu ikon terbaru desa ini adalah Kolam Pemandian Mudiak Lugh, sebuah kolam pemandian alami yang dibangun melalui kolaborasi antara Pemerintah Desa, masyarakat lokal, serta dukungan pihak legislatif. Kolam ini memanfaatkan air bersih alami dari perbukitan sekitar, dan didesain tanpa bahan kimia sehingga ramah lingkungan dan aman bagi pengunjung. Sejak peresmiannya pada tahun 2021, kolam pemandian ini telah menjadi magnet wisatawan, terutama saat akhir pekan dan musim liburan. Dalam sebulan, destinasi ini mampu menarik lebih dari 3.000 pengunjung dan menghasilkan omzet hingga puluhan juta rupiah, yang kemudian dikembalikan untuk kebutuhan pembangunan desa. Pengelolaan kolam dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Panorama Silungkang, yang tidak hanya bertanggung jawab atas operasional dan kebersihan, tetapi juga terus melakukan inovasi layanan seperti menyediakan gazebo, musholla, taman bermain anak, serta area kuliner yang dikelola oleh masyarakat sekitar.

Peran kolam pemandian ini tidak hanya terbatas pada aspek rekreasi, tetapi juga menjadi lokomotif ekonomi desa. Kehadirannya membuka peluang usaha bagi warga, mendorong UMKM, serta menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Konsep pariwisata berbasis komunitas seperti ini selaras dengan prinsip ekowisata yang mendorong keberlanjutan, pemberdayaan, serta pelestarian lingkungan (Ginting, 2020). Namun

demikian, tantangan tetap ada. Dalam era digital dan persaingan destinasi wisata yang semakin ketat, pengembangan kolam pemandian ini memerlukan strategi yang matang agar tetap kompetitif. Dibutuhkan pendekatan promosi berbasis digital, kerja sama antar sektor, serta perencanaan pengembangan jangka panjang yang mengedepankan nilai-nilai edukatif, pelestarian lingkungan, dan kearifan lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kolam pemandian tidak hanya menjadi objek wisata sesaat, tetapi menjadi bagian integral dari identitas dan pembangunan berkelanjutan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kolam Pemandian Mudiak Lughu dalam pengembangan ekowisata di Desa Silungkang Oso, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pemerintah desa, Pokdarwis, dan pelaku usaha lokal dalam mengoptimalkan potensi ekowisata sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat dan upaya pelestarian lingkungan di Kota Sawahlunto. Desa wisata identik dengan istilah wisata perdesaan (rural tourism), suatu jenis wisata yang dapat mendorong pengembangan ekonomi masyarakat khususnya di perdesaan. Wisatawan yang ingin mencari suasana alam dan melihat langsung kehidupan masyarakat perdesaan, maka wisata perdesaan merupakan pilihan untuk memenuhi harapan wisatawan tersebut (Guaita Martínez et al., 2019; Guerrero, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan metode Analisis SWOT dan Studi Pustaka (Library Research). Sarantakos (2013) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah interpretasi data secara menyeluruh untuk menghasilkan deskripsi dan eksplanasi logis terhadap suatu fenomena yang menjadi fokus kajian penelitian. Proses analisis data melalui reduksi data, pengorganisasian interpretasi Analisis SWOT digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang berkaitan dengan pengelolaan Kolam Pemandian Mudiak Lughu sebagai salah satu elemen pengembangan ekowisata di Desa Silungkang Oso, Kota Sawahlunto. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana potensi lokal desa, khususnya kolam pemandian alami, dapat dimaksimalkan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan. Sementara itu, metode Studi Pustaka (Library Research) digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dilakukan dengan menelaah teori-teori, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan berbagai literatur yang mendukung, baik dalam skala nasional maupun lokal. Fokus utama dari studi pustaka ini adalah menggali informasi mengenai konsep ekowisata, pengelolaan destinasi berbasis masyarakat, serta praktik-praktik sukses dalam pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran sumber-sumber terpercaya seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, Connected Papers, serta referensi dari berita resmi, dan situs web Pemerintah Desa Silungkang Oso (silungkangoso.digitaldesa.id). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan

dapat menghasilkan analisis yang mendalam mengenai peran strategis Kolam Pemandian Mudiak Lughu dalam mendukung pengembangan ekowisata, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan di Desa Silungkang Oso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis SWOT

No	Analisis SWOT	Keterangan
1.	Strenghts	<ul style="list-style-type: none">• Daya Tarik Alam: Kolam pemandian memiliki air yang jernih dan dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah, termasuk pepohonan hijau dan udara segar. Keindahan ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik. Keberadaan flora dan fauna yang beragam di sekitar kolam juga menambah nilai estetika dan edukatif bagi pengunjung.• Partisipasi Masyarakat: Masyarakat lokal aktif terlibat dalam pengelolaan kolam pemandian. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemandu wisata yang memberikan informasi tentang keunikan alam dan budaya setempat. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan juga dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penyediaan layanan seperti pemanduan, penjualan makanan dan minuman, serta kerajinan tangan.• Kearifan Lokal: Adanya tradisi dan budaya lokal yang dapat dipadukan dengan pengalaman wisata, seperti ritual atau festival yang berkaitan dengan air, memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Misalnya, mengadakan acara tradisional yang melibatkan tarian atau musik lokal dapat menarik minat wisatawan dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang budaya setempat.
2.	Weaknesses	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitas Pendukung yang Terbatas: Saat ini, kolam pemandian belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat. Keterbatasan ini dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan menghambat potensi kunjungan yang lebih tinggi. Selain itu, kurangnya fasilitas informasi seperti papan petunjuk dan peta lokasi juga dapat menyulitkan pengunjung dalam menjelajahi area sekitar.

		<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya Promosi: Upaya promosi yang dilakukan masih sangat terbatas. Informasi mengenai kolam pemandian belum tersebar luas, baik melalui media sosial maupun platform pariwisata lainnya. Hal ini menyebabkan kolam pemandian kurang dikenal oleh wisatawan luar daerah. Tanpa promosi yang efektif, potensi kunjungan dari luar daerah menjadi terhambat, sehingga mengurangi dampak ekonomi yang dapat dihasilkan.
3.	Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas: Terdapat peluang untuk mengembangkan paket wisata yang melibatkan aktivitas edukasi lingkungan, seperti pelatihan konservasi, pengenalan flora dan fauna lokal, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti kerajinan tangan. Misalnya, wisatawan dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon atau pembersihan lingkungan, yang tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. • Kerjasama dengan Pihak Ketiga: Kemitraan dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur, promosi, dan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Misalnya, bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengadakan program magang bagi mahasiswa dalam pengelolaan ekowisata dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.
4.	Threats	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan Lingkungan: Peningkatan jumlah pengunjung tanpa pengelolaan yang baik dapat mengancam kelestarian lingkungan sekitar kolam pemandian. Pencemaran dan kerusakan ekosistem dapat terjadi jika tidak ada langkah-langkah mitigasi yang diambil. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip ekowisata yang berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi. • Persaingan Destinasi Wisata: Munculnya destinasi wisata baru di sekitar Sawahlunto dapat mengalihkan perhatian wisatawan dari kolam pemandian ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keunikan dan daya tarik yang membedakan kolam pemandian dari destinasi lain. Misalnya, mengembangkan tema wisata

		yang berfokus pada pengalaman budaya lokal atau kegiatan petualangan yang tidak tersedia di tempat lain.
--	--	--

B. Pembahasan

Pengembangan kolam pemandian sebagai destinasi ekowisata di Desa Silungkang Oso memiliki berbagai aspek yang perlu dipahami secara mendalam agar manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat terwujud secara optimal. Menurut Suprayitno (2008), ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat. Dalam pembahasan ini, aspek kekuatan, tantangan, dan strategi pengelolaan akan dianalisis untuk memberikan gambaran lengkap mengenai bagaimana kolam pemandian tersebut dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Muntasib (2007), ekowisata merupakan suatu kegiatan pemanfaatan jasa keanekaragaman hayati tanpa mengganggu keanekaragaman hayati itu sendiri, sehingga dapat dijadikan alternatif pelestarian-nya. Kolam pemandian alami di Desa Silungkang Oso memiliki peran penting sebagai atraksi ekowisata yang diminati oleh banyak orang. Kejernihan air dan keasrian lingkungan sekitarnya menjadi modal utama yang membedakan destinasi ini dari objek wisata lainnya. Daya tarik alam seperti ini sangat penting dalam konteks ekowisata karena pengunjung tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga ingin merasakan kedekatan dengan lingkungan yang terjaga dan lestari.

Selain aspek fisik, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan kolam pemandian menambah nilai signifikan. Konsep pengembangan berbasis masyarakat (community-based tourism) yang diterapkan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan, pengawasan, dan pelestarian lingkungan. Keterlibatan ini membangun rasa tanggung jawab kolektif, sehingga tidak hanya komunitas yang merasakan manfaat ekonomi, tetapi juga turut aktif menjaga keberlanjutan ekosistem. Keberadaan kearifan lokal, seperti adat dan ritual tradisional yang berkaitan dengan air atau lingkungan sekitarnya, memberikan dimensi budaya yang dapat diintegrasikan dalam pengalaman wisata. Pendekatan pengelolaan yang memadukan nilai budaya dan pelestarian alam ini memperkaya daya tarik wisata sekaligus menjaga identitas lokal. Dari yang kami lihat, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan guna menjadikan kolam pemandian mudiak lughu ini menjadi lebih menarik dan menjadi sorotan bagi wisatawan nantinya.

1. Strategi Pengembangan

a. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Peningkatan fasilitas pendukung sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

1) Pengembangan Infrastruktur Dasar:

Membangun toilet yang bersih dan terawat, tempat parkir yang memadai, serta area istirahat yang nyaman. Fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menciptakan kesan positif yang dapat mendorong mereka untuk kembali.

2) Aksesibilitas

Memperbaiki jalan menuju kolam pemandian agar lebih mudah diakses oleh kendaraan. Pembangunan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman juga penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, terutama bagi keluarga dan anak-anak.

3) Papan Informasi dan Petunjuk

Menyediakan papan informasi yang menjelaskan tentang kolam pemandian, flora dan fauna yang ada, serta aturan-aturan yang harus diikuti oleh pengunjung. Ini akan membantu pengunjung memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

b. Promosi dan Pemasaran

Promosi yang efektif sangat penting untuk menarik pengunjung, baik dari lokal maupun luar daerah. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

1) Kampanye Pemasaran Digital

Memanfaatkan media sosial dan website untuk mempromosikan kolam pemandian. Menggunakan foto-foto menarik dan testimoni pengunjung dapat meningkatkan daya tarik. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau blogger perjalanan dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas.

2) Event dan Festival

Mengadakan acara atau festival lokal yang melibatkan masyarakat, seperti festival budaya, lomba olahraga air, atau kegiatan seni dan kerajinan. Kegiatan ini tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat lokal.

3) Paket Wisata Terintegrasi

Mengembangkan paket wisata yang menggabungkan kunjungan ke kolam pemandian dengan atraksi lain di sekitar Sawahlunto, seperti wisata sejarah atau kuliner lokal. Ini akan memberikan pengalaman yang lebih lengkap bagi pengunjung dan meningkatkan lama tinggal mereka di daerah tersebut.

c. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Mengintegrasikan program edukasi tentang pelestarian lingkungan dan budaya lokal dalam paket wisata dapat meningkatkan nilai tambah bagi pengunjung. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

1) Program Edukasi

Menyediakan program edukasi yang melibatkan pengunjung dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, pembersihan area sekitar kolam, atau pengenalan tentang ekosistem lokal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

2) Pelatihan untuk Masyarakat

Mengadakan pelatihan bagi masyarakat lokal tentang pengelolaan ekowisata, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Dengan meningkatkan keterampilan masyarakat, mereka akan lebih siap untuk terlibat dalam pengelolaan kolam pemandian dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung.

2. Tantangan dalam Pengelolaan dan Pengembangan

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan kolam pemandian di Desa Silungkang Oso menghadapi berbagai kendala yang umumnya muncul dalam pengembangan destinasi wisata alami berbasis masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung yang masih minim, seperti toilet, tempat parkir, dan fasilitas umum lain yang menunjang kenyamanan pengunjung. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kapasitas daya tampung pengunjung, tetapi juga berdampak pada persepsi kualitas layanan yang diterima. Oleh karena itu, tanpa peningkatan infrastruktur, potensi wisata tidak dapat direalisasikan secara optimal. Selain itu, promosi yang belum maksimal menjadikan kolam pemandian kurang dikenal di lingkup yang lebih luas, sehingga kunjungan wisatawan masih terbatas pada wilayah sekitar. Pengelola dan masyarakat lokal belum memiliki strategi komunikasi pemasaran yang efektif, salah satunya disebabkan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan digital marketing. Ancaman lingkungan juga menjadi isu penting. Potensi kerusakan alam akibat tingginya aktivitas wisata harus diantisipasi agar kawasan tetap lestari. Jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat, dampak negatif seperti pencemaran air dan kerusakan habitat flora dan fauna akan menurunkan kualitas daya tarik dan bahkan berdampak pada keberlangsungan jangka panjang wisata tersebut.

3. Strategi Pengembangan Berkelanjutan

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan peran kolam pemandian sebagai destinasi ekowisata, beberapa strategi komprehensif perlu diterapkan: Pengembangan Infrastruktur yang

Mendukung: Perencanaan pembangunan fasilitas dasar seperti akses jalan yang layak, ruang parkir yang memadai, toilet, dan tempat istirahat perlu menjadi prioritas. Fasilitas ini harus dirancang sesuai prinsip ramah lingkungan agar tidak mengganggu kelestarian alam. Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Pelatihan pengelolaan wisata, pemasaran digital, dan pelayanan kepada pengunjung perlu difasilitasi bagi masyarakat lokal. Hal ini penting agar mereka mampu mengelola wisata secara profesional dan memastikan keberlanjutan secara ekonomi dan sosial. Penguatan Promosi dan Jejaring Komunikasi: Memanfaatkan media sosial, website resmi desa, dan kolaborasi dengan agen pariwisata dapat memperluas jangkauan informasi tentang kolam pemandian. Pengembangan branding yang mengangkat keunikan alam dan budaya sebagai daya tarik utama sangat dibutuhkan untuk membedakan dari destinasi lain. Implementasi Praktik Ekowisata yang Berkelanjutan: Menerapkan aturan dan mekanisme pengelolaan wisata yang ramah lingkungan, seperti pembatasan jumlah pengunjung, pengelolaan sampah terpadu, serta konservasi sumber daya alam dan budaya. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan kawasan juga dapat membantu menjaga kualitas lingkungan. Kolaborasi Multipihak: Kerja sama yang erat antara pemerintah desa, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, lembaga pendidikan, serta organisasi non-pemerintah sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan kolam pemandian. Sinergi ini dapat membantu dalam penyediaan dana, pelatihan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, serta promosi yang lebih masif dan efektif.

4. Dampak pada Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan

Pengembangan kolam pemandian sebagai destinasi ekowisata yang berbasis masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dari perspektif ekonomi, masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui penyediaan layanan pariwisata, seperti pemanduan, penyajian makanan dan minuman, serta penjualan kerajinan tangan. Ini dapat menciptakan peluang usaha baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih mandiri. Secara sosial, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kolam pemandian dapat memperkuat solidaritas dan meningkatkan rasa percaya diri komunitas. Keterlibatan ini juga berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai budaya lokal, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman wisata dan memperkuat identitas komunitas. Dari sudut pandang lingkungan, pengelolaan yang berfokus pada prinsip ekowisata berkelanjutan berperan penting dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan ekosistem di sekitar kolam. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa

kualitas potensi wisata alam tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

KESIMPULAN

Kolam pemandian di Desa Silungkang Oso memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Keunikan alam dan keterlibatan masyarakat lokal menjadi aset utama dalam proses pengembangan. Namun, diperlukan perencanaan yang strategis dan pengelolaan yang terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada, mulai dari keterbatasan fasilitas hingga kebutuhan promosi yang lebih efektif. Pelaksanaan pengelolaan yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan fasilitas pendukung, serta kolaborasi antara berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan untuk memaksimalkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, kolam pemandian dapat menjadi ikon wisata unggulan di Sawahlunto yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memberdayakan masyarakat dan melestarikan alam serta budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W., & Priyanto, S. (2020). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Konservasi Alam*. Jurnal Pariwisata dan Perhotelan Indonesia, 20(1), 45–56.
- Lubis, D., & Rahmawati, L. (2021). *Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kawasan Pedesaan*. Jurnal Pembangunan Desa, 6(2), 112–121.
- Nugraha, T. D., & Susanti, M. (2022). *Potensi Ekowisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Berbasis Sumber Daya Alam*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 10(1), 67–76.
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata sebagai Instrumen Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Bogor: IPB Press.
- Ginting. (2020). Analisis Fasilitas dan Pengelolaan Sanitasi Lingkungan di Objek Wisata Bukit Gundaling Kabupaten Karo. Medan : *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara*.
- Guaite Martínez, J. ., Martín Martín, J. ., Salinas Fernández, J. ., & Mogorrón Guerrero, H. (2019). An analysis of the stability of rural tourism as a desired condition for sustainable tourism. *Journal of Business Research*, 100.

Sarantakos, S. (2013). *Social research (4th ed.)*. Palgrave Macmillan.

Suprayitno. 2008. *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam*. Departemen Kehutanan. Pusdiklat Kehutanan. Bogor.

Muntasib. (2007). *Prinsip Dasar Rekreasi Alam dan Ekowisata*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB.